

PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR KELAS XI IPS 2 SMA DARUL FALAH

Eka Novia Anggraini

STIT Misbahul Ulum Gumawang Belitang, Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec.
Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi. Sumatera-Selatan
E-mail: eka.anggraini1708@gmail.com

ABSTRAK

Karya tulis ilmiah ini berjudul “Pengelolaan kelas dalam peningkatan efektivitas proses belajar mengajar kelas XI IPS 2 SMA Darul Falah”. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan definisi pengelolaan kelas, implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar, faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar, Usaha-usaha yang di tempuh dalam manajemen kelas sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini adalah metode studi kepustakaan. Data yang didapat dalam bentuk tulisan, sehingga penulis harus membaca terlebih dahulu dari beberapa buku dan artikel yang sesuai dengan konsep. Penulis berpendapat bawa pengelolaan kelas yang benar dan sesuai konsep dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, penyajian materi pengelolaan kelas sangat penting untuk dideskripsikan.

Kata kunci: *efektivitas; implementasi pengelolaan kelas; pengelolaan kelas;*

A. Pendahuluan

Pengelolaan kelas sangat penting dalam proses belajar mengajar dikarenakan didalam kelas tersebut transfer ilmu dilakukan. Sepandai apapun seorang pendidik jika tidak bisa mengelola kelas maka ilmu yang disampaikan tidak akan diterima oleh peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Hakikat pembelajaran adalah menghantarkan peserta didik menemukan makna baru ilmu pengetahuan. Pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.¹ Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan manajemen kelas yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga diharapkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dapat terwujud. Sistem manajemen kelas yang baik sangat diperlukan guna terciptanya harmonisasi dan pola interaksi guru dan peserta didik, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan, untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Pengelolaan kelas melibatkan tidak hanya mengelola perilaku siswa tetapi juga mengelola pembelajaran. Idealnya, keduanya berjalan beriringan, siswa yang terlibat dalam tugas belajar lebih kecil kemungkinannya untuk mengembangkan masalah perilaku. Baru-baru ini sistem tanggap kelas telah digunakan sebagai bagian dari pengelolaan kelas. Sistem ini biasanya terdiri dari masing-masing berikut: satu set jaringan, biaya rendah perangkat genggam (yang dapat yang sederhana seperti tombol), komputer yang digunakan sebagai pusat untuk mengumpulkan tanggapan siswa dan tampilan

¹ Abdul Hamid Wahid, dkk, "Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal al-Fikrah* (Vol. V, No. 2 Juli-Desember 2017) h.180

kelas yang menunjukkan pertanyaan yang diajukan dan kumpulan tanggapan siswa. Masing-masing komponen ini memiliki peran seiring dengan guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa. Semua jawaban tersaji di layar seluruh kelas dalam bentuk tanggapan, biasanya sebagai histogram.

1. Berangkat dari pemaparan penelitian ini, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang pengelolaan kelas dalam peningkatan efektivitas proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah khusus penelitian ini adalah: Bagaimanakah implementasi pengelolaan kelas, factor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar, faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar, Usaha-usaha yang di tempuh dalam manajemen kelas sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Penelitian ini hendaknya berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

B. Pembahasan

1. Definisi pengelolaan kelas

Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen dalam bahasa Inggris, dalam bahasa indonesia menjadi manajemen.² Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga terlaksananya kegiatan belajar seperti yang diharapkan.³

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi

² Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Menciptakan Guru Kreatif dan berkompetensi* (Salatiga: STAIN Salatiga Press & JP Books Surabaya, 2007) h. 107

³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa :Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali, 1992) h. 67-68

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 173

belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dirjen Diknasmen yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin;
 - b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran;
 - c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas;
 - d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.⁶
2. Implementasi Pengelolaan Kelas

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan suatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik, meliputi komunikasi guru-murid, murid-murid, murid-lingkungan, murid-bahan ajar dan murid dengan dirinya sendiri.

⁵ Moejiono dan Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 82

⁶ Diknas, *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI Nomor 14 Tahun 2005)* (Jakarta: Asa Mandiri, 2008) Cet.1

Tugas dan peran guru dalam implementasi pengelolaan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melakukannya
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

b. Pengorganisasian

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan kelompok kerja dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
- 4) Merumuskan, menetapkan latihan dan pendidikan tenaga serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.⁷

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap professional, lewes, bersemangat dan disiplin yang tinggi. Dalam rangka memperkecil masalah masalah

⁷ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar", dalam TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017) h. 98

gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan .yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin.⁸

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci
- 2) Memperkarsa dan menampilkan pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik
- 4) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervise

d. Pengawasan

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
- 2) Melaporkan penyimpangan dan merumuskan serta menyusun standar-standar dan sasaran-sasaran tindakan koreksi
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan penyimpangan

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas disekolah adalah sebagai berikut.

a. Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: ruangan tempat proses pembelajaran, pengaturan tempat duduk, ventilasi, dan tempat penyimpanan barang.

b. Kondisi sosio-emosional

⁸ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa" dalam *Manajer Pendidikan*, (Volume 10, Nomor 5, November 2016) h. 473

Kondisi sosio emosional dalam kelas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi sosio emosional meliputi tipe kepemimpinan, sikap guru, dan suara guru.

c. Kondisi organisasional

Kegiatan rutin yang secara rutin organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutinyang telah diatur secara jelas dan dikomunikasikan kepada semua siswa yang secara terbuka sehingga jelas bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri siswa kebiasaan yang baik.⁹

4. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar

Manajemen kelas menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata, dan mengatur kurikulum, menjabarkan ke dalam prosedur proses belajar mengajar dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana proses belajar yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan melalui beberapa cara seperti melaksanakan ketatausahaan kelas, pembinaan disiplin kelas, pendekatan pengelolaan kelas (pendekatan guru kepada muridnya).

Guru adalah merupakan ujung tombak, penentu pencapaian tujuan pendidikan untuk itu, guru harus memiliki dedikasi yang tinggi, pengetahuan yang dalam tentang ilmu kependidikan, cerdas menentukan tindakan yang tepat terhadap setiap permasalahan pendidikan yang dihadapinya, selain itu, seorang guru cerdas pula dalam menentukan dan mengembangkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), merumuskan indikator dan mengembangkan indikator menjadi tujuan

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 148

pembelajaran, mampu memilih model pembelajaran inovatif, menganalisis materi, memilih media yang tepat, sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan pembelajaran, merumuskan evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilannya dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan siswa dalam belajar.

Apabila pengaturan kondisi belajar maksimal dengan sendirinya, besar kemungkinan proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal pula. Sebaliknya, apabila terdapat kekurangan antara tugas dan sarana atau alat, atau terputusnya antara satu keinginan dengan keinginan lain, atau kebutuhan dengan pemenuhannya, maka terjadilah gangguan terhadap proses belajar yang dimaksud. Gangguan dapat bersifat

sementara dan ringan dan dapat pula bersifat serius dan terus menerus. Gangguan yang pertama mempersyaratkan ketrampilan mendisiplin untuk mengembalikan iklim belajar yang serasi, sedangkan gangguan yang kedua menuntut keterampilan melakukan tindakan rasional remedial.

5. Faktor penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar

Dalam manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam manajemen kelas antara lain bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Dan dari uraian di atas tampaklah bahwa kewenangan penanganan masalah pengelolaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Masalah yang ada dalam wewenang guru.
- b. Masalah yang ada dalam wewenang sekolah sebagai lembaga pendidikan.
- c. Masalah yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah.

Selain masalah diatas ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor guru, faktor penghambat yang datang dari sini berupa hal-hal, seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang.
- b. Faktor peserta didik. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.
- c. Faktor keluarga. Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Di

dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, mereka itu biasanya dari keluarga yang broken-home.

- d. Faktor fasilitas. Faktor ini meliputi: jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, besar dan kecilnya ruangan tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya, ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya.

Manajemen kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Manajemen kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, di dalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas yang ada.

6. Usaha-usaha yang di tempuh dalam manajemen kelas sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar

Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Usman dalam salah satu bukunya mengemukakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar ada 5 langkah yang ditempuh dalam proses manajemen kelas yang efektif

a. Menentukan kondisi kelas yang diinginkan

Langkah pertama dalam proses manajemen kelas yang efektif adalah menentukan kondisi kelas yang ideal. Guru perlu mengetahui dengan jelas dan mendalam tentang kondisi-kondisi yang menurut penelitiannya akan memungkinkan mengajar secara efektif. Di samping itu guru hendaknya menyadari perlunya terus menerus menilai manfaat pemahamannya dan mengubahnya apabila keadaan sesuai adalah:

- 1) Guru tidak memandang kelas semata-mata hanya sebagai reaksi atas masalah yang timbul.

2) Guru akan memilih seperangkat tujuan yang mengarahkan upayanya dan menjadi tolak ukur penilaian atas hasil upayanya.

b. Menganalisis kondisi kelas yang nyata.

Setelah menentukan kondisi kelas yang diinginkan, guru selanjutnya menganalisis keadaan yang ada yakni membandingkan keadaan yang nyata dengan keadaan yang diharapkan kemudian menentukan kondisi dengan keadaan yang diharapkan, dengan demikian kondisi ini memungkinkan guru mengetahui :

- 1) Kesenjangan antara kondisi sekarang dengan yang diharapkan kemudian menantikan kondisi yang perlu di perhatikan segera dan mana yang dapat diselesaikan kemudian, dan mana yang memerlukan pemantauan.
- 2) Masalah yang mungkin terjadi yakni kesenjangan yang mungkin timbul jika guru gagal mengambil tindakan pemecahan.
- 3) Kondisi sekarang yang perlu dipelihara dan dipertahankan karena dianggap sudah baik.

c. Memilih dan menggunakan strategi pengelolaan.

Guru yang efektif adalah guru yang menguasai berbagai strategi manajerial yang terkandung dalam berbagai pendekatan manajemen kelas dan mampu memilih serta menggunakan strategi yang paling sesuai dalam situasi tertentu yang telah dianalisis sebelumnya, proses pemilihan ini dapat dianggap suatu kerja komputer, guru memeriksa strategi-strategi yang tersimpan dalam sel-sel komputer dan memilih strategi yang memberikan harapan untuk meningkatkan kondisi yang dianggap sesuai.

d. Menilai efektifitas pengelolaan

Dalam tahap ini guru menilai efektifitas pengelolaannya artinya dari waktu ke waktu guru harus menilai sejauh mana keberhasilan memelihara dan menciptakan kondisi yang sesuai. Proses penilaian ini

memusatkan perhatian kepada dua perangkat perilaku. Perilaku pertama adalah perilaku guru dalam arti sejauh mana guru telah menggunakan perilaku manajemen yang direncanakan akan dilakukan. Perilaku kedua adalah perilaku peserta didik, yaitu sejauh mana peserta didik berperilaku yang sesuai. Yakni apakah mereka telah melakukan apa-apa yang diharapkan untuk dilakukan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan keefektivan belajar. Implementasi pengelolaan kelas dalam peningkatan efektivitas proses belajar mengajar meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas meliputi faktir dari guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitator. Usaha yang ditempuh agar pengelolaan kelas dalam peningkatan efektivitas belajar mengajar berhasil meliputi memeilih kondisi kelas yang diinginkan, menganalisis kondisi kelas yang nyata, memilih dan menggunakan strategi pengelolaan, dan menilai efektivitas pengelolaan.

D. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa :Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali
- Diknas. 2008. *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI Nomor 14 Tahun 2005)*. Jakarta: Asa Mandiri
- Djamarah, Saiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erwinsyah, Alfian. 2017. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2

- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori & Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Moejiono dan Hasibuan. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Menciptakan Guru Kreatif dan berkompetensi*. Salatiga: STAIN Salatiga Press & JP Books Surabaya
- Wahid, Abdul Hamid, dkk. 2017. Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal al-Fikrah*. Vol. V, No. 2
- Warsono, Sri. 2016. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*. Volume 10, Nomor 5